

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal komparatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2016: 37), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Pada penelitian ini populasi diambil dari keseluruhan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2016 - 2018. Pada **Tabel 3.1**

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang menjadi populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CINT	Chitose Internasional Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
20	INAF	Indofarma Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
24	KINO	Kino Indonesia Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
28	MBTO	Martina Berto Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
36	PEHA	Phapros Tbk
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang menjadi populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk
44	SKLT	Sekar Laut Tbk
45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
47	STTP	Siantar Top Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
50	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : <https://www.sahamok.com> (2020)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

Tabel 3.2

Kriterian Sampel pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 - 2018	53

2	Laporan keuangan yang masih belum di audit tahun 2016 – 2018	(16)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		37
Total pengamatan (37 x 3 Tahun)		111

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose Internasional Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	INAF	Indofarma Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
24	MERK	Merck Tbk
25	MBTO	Martina Berto Tbk
26	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk

29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
30	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Tabel 3.3 (Lanjutan)

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

No	Kode	Nama Prusahaan
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2020)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:60), Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga menghasilkan pengertian variabel secara umum yaitu sebagai salah satu objek yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil informasi yang dapat disimpulkan.

3.3.1 Variabel Independen (X1, X2, dan, X3)

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen bisa disebut variabel bebas yaitu, *Return On Asset* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3). Pada Tabel 3.5 Variabel Independen.

Tabel 3.5

Variabel Independen

No	Variabel	Menurut Para Ahli	Pengukuran
	<i>Return On Asset</i> (X1)	Menurut Fahmi (2012:98), <i>Return On Assets</i> melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu	$Return\ On\ Asset = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$

		memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.	
--	--	--	--

Tabel 3.5 (Lanjutan)
Variabel Independen

No	Variabel	Menurut Para Ahli	Pengukuran
	ukuran Perusahaan (X2)	Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.	Ukuran Perusahaan = Total Aset
	verage (X3)	Kasmir (2014), <i>leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset).	

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*. variabel ini bisa disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Pada Tabel 3.4 Variabel Dependen.

Tabel 3.4
Variabel Dependen

Variabel	Pengertian Para Ahli	Pengukuran
<i>Tax avoidance</i>	Pohan (2013) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.	$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - Tax Income}}$

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel. Penyajian data dalam statistic deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang

menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.4.2 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92). Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedasititas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terkait distribusi mendekati normal sama sekali.

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Jika $p > 0,05$ maka distribusi normal

Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

3.4.3 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Priyatno, 2012).

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode scatterplots dan uji korelasi spearman (Priyatno, 2012).

Berdasarkan metode scatterplots tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat

masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Priyatno, 2012).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Durbin-Watson adalah:

- a. Jika d (durbin-watson) $< dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (durbin-watson) terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti ada autokorelasi.
- c. Jika d (durbin-watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $4dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Suhar Saputra regresi linear berganda adalah regresi dengan dua variabel bebas atau lebih (misalnya X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terkait (Y). Untuk melihat persamaan garis regresi bagi masing-masing variabel bebas dapat dilakukan dengan cara perhitungan regresi linear berganda, yakni regresi Y atas X_1 , regresi Y atas X_2 dan regresi Y atas X_3 .

Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (X_1), Ukuran perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) terhadap *Tax avoidance* (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : *Leverage*

a : konstanta

b : koefisien korelasi

e : error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R² pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika T-hitung < T-tabel maka variabel bebas (*return on asset*, ukuran perusahaan dan *leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan jika T-hitung > T-tabel maka variabel bebas (*return on asset*, ukuran perusahaan dan *leverage*) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

